

## Penyebab Tingginya Angka Penderita *Influenza Like Illness* (ILI) pada Anak: Studi Kasus di Salah Satu Wilayah Kerja UPTD Kabupaten Indramayu

Tating Nuraeni<sup>1</sup>, Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani<sup>2</sup>, Dwi Nur Purbaningrum<sup>3</sup>, Laesya Nurhayatul Mardiah<sup>4</sup>, Santoso Maryansah<sup>5</sup>, Ilham Febriyan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, tatingnuraeni@unwir.ac.id

Diterima Maret 2021, disetujui 15 Oktober 2021, diterbitkan 21 Oktober 2021

Pengutipan: Nuraeni, T, Wardani, S.P.D.K, Purbaningrum, D.N, Mardiah, L.N, Maryansah, S & Febriyan, I (2021). Penyebab Tingginya Angka Penderita Influenza Like Illness (ILI) pada Anak di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu. *Gema Wiralodra*, 12(2), 291-297

### ABSTRAK

*Influenza Like Illness* (ILI) merupakan suatu penyakit virus akut yang menyerang saluran pernafasan ditandai dengan timbulnya demam, sakit kepala, mialgia, lesi, coryza, sakit tenggorokan dan batuk. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan tingginya angka penderita Influenza di Kabupaten Indramayu. Penelitian dilakukan selama enam bulan di salah satu puskesmas yang ada di Indramayu tepatnya di Puskesmas Lohbener. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara secara mendalam, proses pengumpulan data didapat dari data sekunder yang diberi oleh pihak puskesmas untuk kepentingan pengamatan. Hasil penelitian menemukan bahwa penderita ILI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lohbener memiliki angka yang cukup tinggi setiap bulannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka penderita ILI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lohbener pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020, seperti musim hujan, daya tahan tubuh seseorang, usia dan jenis kelamin turut mempengaruhi tingginya angka penderita ILI di wilayah tersebut.

**Kata Kunci :** Influenza Like Illness, Studi kasus, Indramayu.

### ABSTRACT

Influenza Like Illness (ILI) is an acute viral disease that attacks the respiratory tract characterized by the onset of fever, headache, myalgia, lesions, coryza, sore throat and cough. This study aims to determine the factors that cause the high number of Influenza sufferers in Indramayu Regency. The research was conducted for six months at one of the health centers in Indramayu, to be precise at Health Center the Lohbener. This research was conducted using qualitative methods with an in-depth observation and interview approach, the data collection process was obtained from secondary data provided by the public health center for the purposes of observation. The results of the study found that ILI sufferers in the work area of the Public Health Center Lohbener had a fairly high number every month. There are several factors that can cause the high number of ILI sufferers in the work area Public Health Center Lohbener from July to December 2020, such as the rainy season, a person's immune system, age and gender which affect the number of ILI sufferers in the region.

**Keywords :** Influenza Like Illness, Case Study, Indramayu.

### PENDAHULUAN

Influenza adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dapat menular. Dapat disebut juga dengan penyakit sistem pernapasan mendadak (respiratori akut) dengan gejala

panas, nyeri dengan gejala panas, nyeri tenggorokan, batuk, nyeri otot (myalgia) dan tidak nyaman badan (malaise). Penyakit ini menular secara cepat di semua kelompok umur dan menimbulkan wabah raya atau wabah penyakit menular cepat (epidemi). Secara umum penyakit tersebut sering terjadi pada bulan-bulan musim gugur dan musim dingin di daerah beriklim sedang di dunia (Mathie, Frye, & Fisher, 2015).

Di dunia tiga hingga lima juta kasus penyakit parah dan satu seperempat hingga setengah juta kematian per tahun disebabkan oleh penyakit ILI (WHO 2009). Influenza pada manusia adalah penyakit saluran pernafasan akut yang disebabkan infeksi virus family orthomyxoviridae dengan subtype A, B atau C. ILI (Influenza Like Illness) tipe A merupakan virus penyebab influenza yang bersifat epidemik. Tipe B biasanya hanya menyebabkan penyakit yang lebih ringan dari tipe A dan kadang-kadang saja sampai mengakibatkan epidemi. Tipe C adalah tipe yang diragukan patogenitasnya untuk manusia, mungkin hanya menyebabkan gangguan ringan saja (Juwita, 2008).

Berdasarkan data WHO tahun 2015 mengenai influenza A H5N1 pada manusia, Indonesia merupakan negara dengan kasus influenza A H5N1 pada manusia yang terbanyak kedua setelah Mesir. Di Indonesia, sejak tahun 2005 sampai 13 November 2015, terdapat 199 kasus influenza A H5N1 pada manusia dan 167 diantaranya meninggal dunia. Angka kejadian kasus influenza A H5N1 yang terkonfirmasi semakin berkurang jumlahnya namun selalu ada kasus setiap tahun dengan angka kematian yang tinggi. Selanjutnya, berdasarkan laporan dari National Influenza Centres (NICs) dan laboratorium influenza nasional lainnya dari 98 negara, virus yang beredar diketahui sebanyak 64,4% sebagai influenza tipe A dan 35,6% sebagai influenza tipe B. Pada influenza tipe A, sebanyak 15,1% adalah influenza A H1N1 pdm 2009 dan 84,9% adalah influenza A H3N2. Pada influenza tipe B, 77% B/Yamagata lineage dan 23% B-Victoria lineage.

Hal lain, berdasarkan data dari Puskesmas Lohbener Indramayu dari bulan Juli sampai Desember tahun 2020 berjumlah 435 orang yang menderita penyakit ILI (Influenza Like Illness) dengan kunjungan setiap bulannya rata-rata 72 pasien. Penyakit ILI ini merupakan penyakit dengan angka penderita tertinggi yang ada di puskesmas tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan meneliti penyebab tingginya angka penderita ILI di UPTD Puskesmas Lohbener.

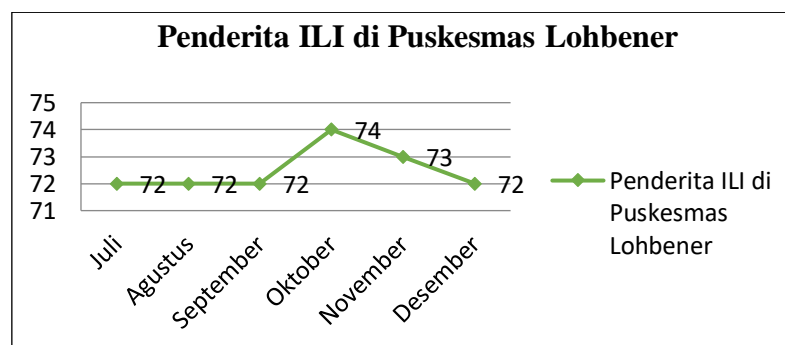
## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama enam bulan di mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2020 di salah satu puskesmas yang ada di Indramayu, tepatnya di Puskesmas Lohbener. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar puskesmas dan pengunjung puskesmas, terutama pada pengunjung yang datang dengan diagnosa Penyakit ILI (Influenza Like Illness). Selanjutnya, wawancara secara mendalam dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa petugas puskesmas yang terkait mengenai ILI (Influenza Like Illness) yang terjadi di Puskesmas Lohbener Indramayu tersebut. Proses pengumpulan data di peroleh dari data sekunder, menurut Sugiono (2009) data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literasi atau studi pustaka. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data yang di berikan oleh pihak Puskesmas Lohbener Indramayu untuk kepentingan pengamatan. Kemudian, data tersebut diolah dan diklasifikasikan berdasarkan usia dan juga jenis kelamin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian oleh tim pengamat di Puskesmas Lohbener, didapatkan beberapa data mengenai penyakit ILI di wilayah tersebut. Adapun data penderita Influenza Like Illnes (ILI) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu selama enam bulan terakhir ini, bila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :

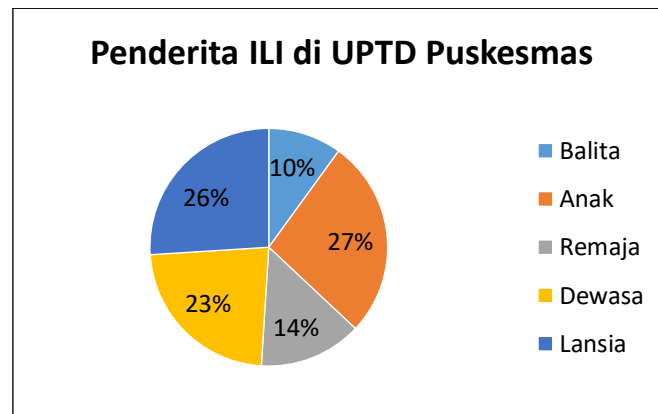


**Gambar 1.** Data Penderita ILI di UPTD Puskesmas Lohbener

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa penderita ILI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lohbener memiliki angka yang cukup tinggi setiap bulannya. Pada bulan

Juli sampai dengan bulan September angka penderita ILI konstan pada angka 72 orang. Selama enam bulan terakhir ini, angka penderita ILI yang paling tinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebanyak 74 orang, dan dua bulan setelahnya terus mengalami penurunan. Pada bulan November terdapat setidaknya sebanyak 73 orang yang mengalami ILI, hal tersebut menandakan bahwa terdapat penurunan dari bulan sebelumnya meskipun hanya satu angka. Kemudian, pada bulan Desember pun mengalami penurunan menjadi 72 orang. Walaupun pada bulan Desember terjadi penurunan, akan tetapi jumlah tersebut tetaplah tergolong tinggi. Bahkan penyakit ILI ini merupakan penyakit dengan angka penderita tertinggi di UPTD Puskesmas Lohbener selama enam bulan terakhir di tahun 2020.

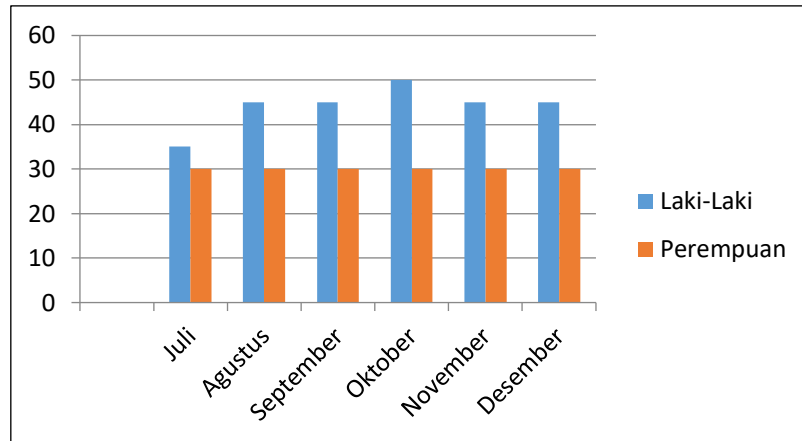
Adapun data sekunder penderita ILI yang telah dikelompokkan berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Data Penderita ILI berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa presentase penderita ILI di UPTD Puskesmas Lohbener berdasarkan kelompok usia paling tinggi terjadi pada kelompok usia anak-anak yaitu sekitar usia 6 s/d 11 tahun dengan presentase sebesar 27 % dari data yang ada. Sedangkan kelompok usia dengan presentase penderita paling rendah di wilayah tersebut adalah balita yaitu usia 1 s/d 5 tahun dengan presentase sebesar 10%. Selanjutnya jika diurutkan dari yang memiliki presentase yang terendah, maka setelah balita ada remaja dengan presentase 14%, dewasa dengan presentase 23%, dan lansia dengan presentase 26%.

Adapun data sekunder penderita ILI yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin di UPTD Puskesmas Lohbener adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.** Data Penderita ILI Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwasanya selama enam bulan terakhir di 2020 ini, penderita ILI di UPTD Puskesmas Lohbener lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menemukan bahwa penderita ILI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lohbener memiliki angka yang cukup tinggi pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020. Pada bulan-bulan tersebut kondisi lingkungan menjadi lembab karena sudah mulai masuk musim dingin, sehingga sirkulasi virus cepat berkembangbiak. Hal tersebut sejalan yang disampaikan Vega et al (2018) yang menjelaskan bahwa aktivitas virus mulai meningkat pada bulan-bulan puncak, provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi melaporkan wabah epidemic terbesar selama bulan mei-juni, dan kemudian menyebar ke berbagai daerah Negara itu, dengan juli menjadi bulan penyebaran utama virus influenza. Pada bulan September, peredaran virus influenza mulai menurun ke tingkat yang tidak berbahaya. Dalam sisa bulan itu terus beredar, tetapi pada tingkat rendah.

Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, tren penyakit influenza meningkat pada musim penghujan. Musim penghujan yang dimulai dari oktober sampai april yang membawa curah hujan yang tinggi sehingga interval pada oktober sampai dengan april meningkatnya kasus kejadian influenza (Sarmin dkk, 2020). Virus influenza bisa bertahan lebih lama pada permukaan temperature yang lebih dingin. Kelembaban udara yang rendah pada musim dingin tampaknya merupakan penyebab utama dari transmisi influenza musiman pada iklim sedang.

Berdasarkan pengelompokan data penderita ILI di wilayah kerja puskesmas Lohbener yang ditinjau dari usia, hasilnya yaitu paling tinggi terjadi pada kelompok usia anak-anak yaitu sekitar usia 6 s/d 11 tahun dan paling ketinggi kedua yaitu usia lansia. Virus influenza memiliki dampak yang besar pada anak terutama pada anak golongan usia sekolah karena memiliki angka infeksi yang tertinggi (Ampofo et al, 2006). Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Purniti et al (2010), menghasilkan bahwa influenza positif paling banyak pada kelompok umur 2-5 tahun dan umur 7-12 tahun, berbeda dengan penelitian di Bangladesh influenza terbanyak pada kelompok umur 11-15 tahun. Menurut kelompok umur, proporsi influenza berat terbanyak pada kelompok umur  $\geq 65$  tahun, hasil analisis dari multivariate menunjukkan bahwa pada kelompok umur  $\geq 65$  tahun berisiko 1,6 kali mengalami influenza berat (Setyanti & Djuwita, 2019).

Berdasarkan pengelompokan data penderita ILI di wilayah kerja puskesmas Lohbener yang ditinjau dari jenis kelamin, hasilnya yaitu paling tinggi terjadi pada laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indawati dkk (2014), menyatakan bahwa tidak didapatkan hubungan antara penyakit ILI dengan jenis kelamin, tetapi berdasarkan data yang diperoleh penyakit ILI lebih banyak diderita oleh laki-laki. Hal tersebut dikarenakan, sebagian besar laki-laki sering mengkonsumsi rokok, sehingga perkembangbiakan virus influenza lebih cepat di bandingkan dengan perempuan.

## KESIMPULAN

Influenza merupakan penyakit kronis yang di tandai dengan gejala seperti demam, batuk dan sakit tenggorokan, dan mencapai panas dalam tubuh dengan suhu  $\geq 100^{\circ}$  F [ $37,8^{\circ}$  C]. Influenza dapat menjalar dengan cepat di lingkungan masyarakat dan walaupun termasuk penyakit ringan, penyakit ini tetap berbahaya bagi mereka yang berusia sangat muda dan orang dewasa dengan fungsi kardiopulmoner yang terbatas ataupun pasien berusia lanjut dengan penyakit ginjal kronik atau gangguan metabolik endokrin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara secara mendalam di wilayah kerja UPTD puskesmas Lohbener, dapat disimpulkan bahwa penderita ILI di wilayah tersebut memiliki angka yang cukup tinggi setiap bulannya. Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan tingginya angka penderita ILI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020,

seperti musim hujan dan daya tahan tubuh seseorang. Selain itu usia dan jenis kelamin pun turut mempengaruhi tingginya angka penderita ILI di wilayah tersebut. Pada saat musim hujan seseorang menjadi lebih rentan terkena penyakit ILI, dikarenakan saat musim hujan biasanya virus lebih cepat berkembangbiak dan daya tahan tubuh yang dimiliki manusia menjadi lebih lemah. Anak-anak pun umumnya memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibandingkan orang dewasa, ditambah lagi anak-anak sering kali abai akan kesehatan dan kebersihan yang menyebabkan anak-anak pun lebih mudah terkena penyakit ILI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ampofo, K., Gesteland, P.H., Bender, J., Mills, M., Daly, J., Samore, M., dkk. (2006). Epidemiology, Complications, and Cost of Hospitalization in Children with Laboratory Confirmed Influenza Infection. *Pediatrics*: 118: 2409-17.
- Indawati, W., Setyanto, D.B., & Kaswandani, N. (2016). Infeksi Influenza A dan B pada Anak dengan Influenza Like Illness (ILI) atau Pneumonia di Jakarta. *Sari Pediatri*, 16(2), 136-42.
- Mathie, R. T., Frye, J., & Fisher, P. (2015). Homeopathic Oscilloccinum for preventing and treating influenza and influenza-like illness. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (1).
- Purniti, P.S., Subanda, I.B., & Iswari, I.S. (2010). Surveilnas Influenza pada Pasien Rawat Jalan. *Sari Pediatri*, 12(4), 278-282.
- Sarmin, S., Hijrawati, H., Pertiwi, R., Ningsi, C.N., Wulandari, W., & Tosepu, R. (2020). Hubungan Iklim dengan Penyakit Influenza: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 17(1), 27-32.
- Setyanti, T., & Djuwita, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keparahan Influenza pada Pasien Severe Acute Respiratory Infection (SARI) di Rumah Sakit Sentinel Jakarta Timur Tahun 2011-2014. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(2), 95-103.
- Vega, YL, Ortiz, PLB., Acosta, BH., Valdes, OR., Borroto, SG., Arenciabria, AG., Maria, GG., et al. (2018). Influenza's Response to Climatic Variability in the Tropical Climate: Case Study Cuba. *Virol Mycol* 7(1000179), 2161-0517.
- Juwita, I. (2008). *Perbandingan Gejala Klinis Yang Dominan Pada Influenza Like Illness Yang Disebabkan Oleh Virus Influenza A, B, dan Virus Lainnya* [Artikel Karya Tulis Ilmiah]. Semarang: Univesitas Diponegoro.